



Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI SD Negeri 105276 Kota Datar

Syaripah Aini

SD Negeri 105276 Kota Datar, Indonesia

Email: syaripahainisag@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan peningkatan hasil belajar siswa melalui Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* di kelas 6 SDN 105276 Kota Datar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua Siklus yaitu Siklus I dan II. Sebelum dilakukan tindakan pada siklus I peneliti memberikan pre-test untuk mengetahui letak kesulitan pada pelajaran PAI tentang Sikap Peduli terhadap Lingkungan, dan kemudian di akhir dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II dan diakhiri dengan pemberian pos-test I dan II. Subjek yang melaksanakan tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti yang bekerja sama dengan guru kelas sebagai observer. Sedangkan subjek yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD Negeri 105276 Kota Datar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis data deskripsi kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menggunakan implementasi model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan dari analisis tes data yang diperoleh selama kegiatan berlangsung, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 69,64% pada Siklus I menjadi 78,57% pada Siklus II. Untuk ketuntasan belajar klasikal, pada Siklus I ada 18 orang siswa memperoleh skor ≥ 65 , dengan ketuntasan 64,28% secara klasikal siswa belum tuntas belajar. Pada Siklus II ada 24 orang siswa memperoleh skor ≥ 65 dengan ketuntasan 85,72% secara klasikal siswa telah mengalami ketuntasan belajar. Berdasarkan data diatas penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 6 SD Negeri 105276 Kota Datar.

Kata kunci: Model Mind Mapping, Hasil Belajar

Abstract: This study aims to determine the improvement of student learning outcomes through the Implementation of the *Mind Mapping Learning Model* in class 6 of SDN 105276 Kota Datar. This study is a Classroom Action Research consisting of two Cycles, namely Cycle I and II. Before the action was carried out in cycle I, the researcher gave a pre-test to determine the location of the difficulties in the PAI lesson on Environmental Concern, and then at the end continued with cycle I and cycle II and ended with the provision of post-tests I and II. The subjects who carried out the actions in this study were researchers who worked together with class teachers as observers. While the subjects who were subjected to the actions in this study were students of class 6 of SDN 105276 Kota Datar. The data collection technique used in this study was by using tests. In this classroom action research, qualitative descriptive data analysis was used, namely a research method that describes reality or facts according to the data obtained with the aim of knowing students' responses to learning activities during the teaching and learning process. By using the implementation of the *mind mapping learning model*, student learning outcomes can be improved. And from the analysis of the test data obtained during the activity, there was an increase in the average student learning outcomes from 69.64% in

Cycle I to 78.57% in Cycle II. For classical learning completion, in Cycle I there were 18 students who obtained a score of ≥ 65 , with 64.28% classically students not having completed their learning. In Cycle II there were 24 students who obtained a score of ≥ 65 with 85.72% classically students having experienced learning completion. Based on the data above, the application of the mind mapping learning model can improve student learning outcomes in grade 6 of SDN 105276 Kota Datar.

Keywords: Mind Mapping Model, Learning Outcomes

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang fundamental dalam upaya tantangan yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan terciptanya manusia yang berkualitas maka manusia mampu menghadapi tantangan.

Lebih lanjut Kunandar (2007: 54) mengatakan bahwa “Pendidikan kita masih didominasi pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal”. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Untuk itu, diperlukan sebuah pendekatan belajar yang tidak mengharuskan siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Pembelajaran yang berorientasi pada penugasan materi dianggap gagal menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif. Peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu perlu ada perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, bahwa siswa kurang didorong untuk berperan aktif dan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan hanya kepada kemampuan siswa untuk, mendengar, menyimak, dan menghafal materi pelajaran, sehingga otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun materi pelajaran. Kenyataan ini berlaku juga dalam pelajaran PAI pada kelas 6 SD Negeri 105276 Kota Datar.

Berbagai masalah yang dihadapi di kelas, menyebabkan sulit tercapai tujuan pembelajaran. Kurangnya penguasaan terhadap mata pelajaran PAI menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang memahami akhirnya, siswa menyimpulkan bahwa pelajaran PAI merupakan pelajaran yang sulit. Hal ini dapat mengakibatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal sangat rendah yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan observasi penulis di kelas 6 SD Negeri 105276 Kota Datar Perjuangan diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian I (pertama) pada semester II di kelas 6 SD Negeri 105276 Kota Datar tahun pelajaran 2023/2024 hanya sekitar 50% siswa yang dapat dikategorikan lulus, dengan Standart Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran PAI.

Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kondisi ini penulis bahwa strategi pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Menurut Windura (2008: 7) faktor penyebab yang dapat mempengaruhi rendahnya aktivitas dan hasil belajar yaitu seperti: 1. Tidak bisa konsentrasi. 2. Tidak paham tentang apa yang dipelajari. 3. Mudah lupa apa yang telah diingat sebelumnya. 4. Otak jenuh sehingga tidak bisa belajar lebih banyak lagi.

Dari pendapat di atas, siswa cenderung pasif di kelas karena siswa kurang paham dan kurang menguasai pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran seperti metode ceramah. Dimana penggunaan metode konvensional ini pada umumnya

berpusat pada guru, guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan siswa berkonsentrasi mendengarkan sambil mencatat kata-kata penting dari penjelasan guru tersebut. Dan teknik mencatat materi pembelajaran yang digunakan siswa adalah dengan teknik mencatat linier/biasa.

Untuk itu perlu adanya perbaikan pembelajaran siswa dengan memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa, yakni siswa yang kreatif, siswa dilibatkan aktif dengan segenap aktivitasnya, siswa turut berfikir sehingga anak didik tidak hanya sekedar menghafal dan mengetahui melainkan juga dapat memahami, mengingat dan menganalisis. Untuk itu seorang tenaga pengajar harus dapat memilih strategi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran dan situasi pembelajaran dapat menarik perhatian dan menyenangkan bagi siswa.

Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *mind mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* adalah suatu teknis grafis yang dapat mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk berpikir dan belajar.

Menurut Windura (2008:7) "*mind mapping* merupakan suatu teknik mencatat materi pelajaran dengan menyajikan kata kunci, warna, gambar untuk memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang berbeda dengan catatan biasa dimana catatan biasa tidak memiliki kata kunci, warna monoton dan membuat otak menjadi bosan".

Dengan model ini diharapkan kegiatan pembelajaran lebih efektif sehingga hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan situasi proses pembelajaran menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa. Selain daripada itu memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat pelajaran.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan metode *mind mapping* sebagai sasaran utama. Dimana penelitian ini berupaya memaparkan penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri 105276 Kota Datar dalam pokok bahasan Sikap Peduli terhadap Lingkungan di SD Negeri 105276 Kota Datar. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SD Negeri 105276 Kota Datar pada bidang studi pendidikan agama Islam. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD Negeri 105276 Kota Datar.

Hasil dan Pembahasan

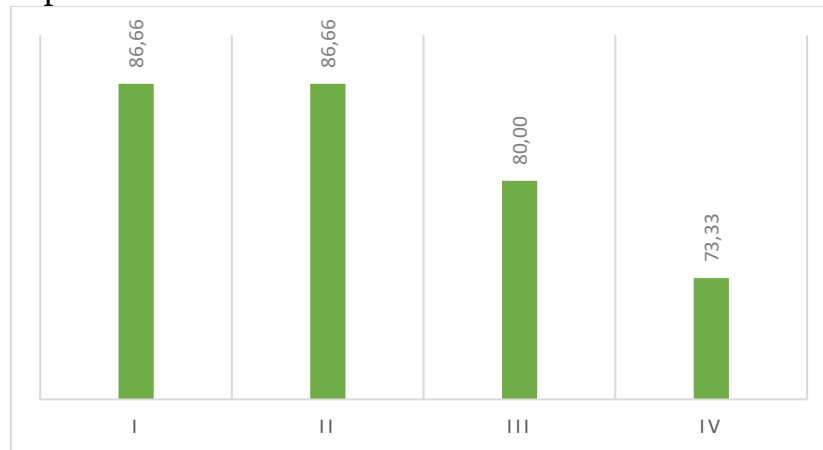
Penelitian ini dilakukan dengan II siklus dimana setiap siklus ada 2 kali pertemuan yang berupa tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Setelah tahap persiapan pelaksanaan, observasi dan refleksi terhadap kegiatan dilaksanakan, maka data penelitian siap untuk diolah. Hasil pengolahan data terhadap tes, berupa pra-test dan post-test, hasil observasi/ pengamatan terhadap hasil belajar siswa dan pembuatan penilaian *mind mapping* selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada kedua siklus.

Pada saat proses belajar mengajar selesai, terlihat bahwa aktivitas siswa sudah lebih meningkat jika dibandingkan pada siklus I. Siswa sudah lebih berani mengemukakan masalah yang dihadapi selama proses tindakan dilaksanakan. Hal ini dipengaruhi karena siswa sudah mengetahui kesalahan yang dialami pada siklus I.

Tabel 1. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa *Mind Mapping* Pada Siklus II

Kelompok	Hasil Pendekatan <i>Mind Mapping</i>					Jumlah Skor	%	Kategori
	1	2	3	4	5			
I	3	2	3	2	3	13	86,66	Baik
II	3	3	3	2	2	13	86,66	Baik
III	3	2	3	2	2	12	80,00	Baik
IV	2	2	3	2	2	11	73,00	Cukup Baik

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh penilaian *mind mapping* secara berkelompok mengalami peningkatan yaitu dari 4 kelompok terdapat 3 kelompok kategori baik, sedangkan 1 kelompok kategori cukup baik. Dan untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:



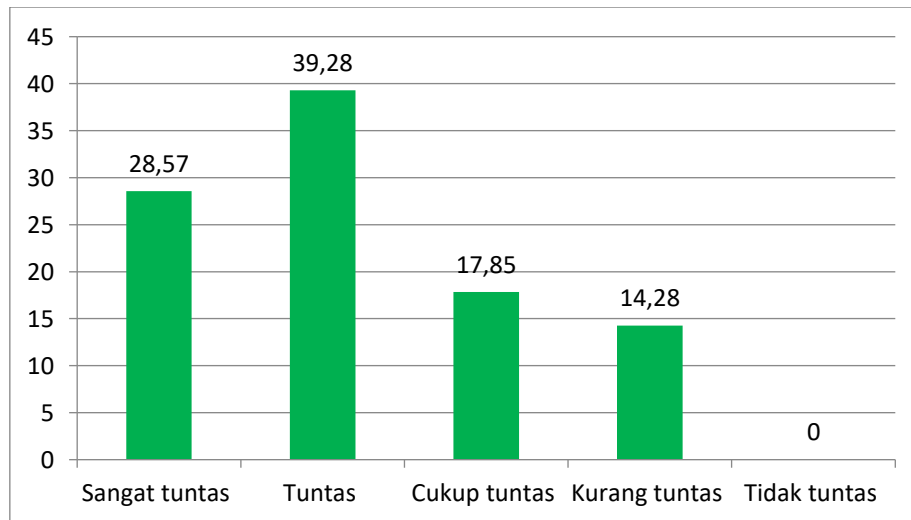
Grafik 1. Hasil Penilaian *Mind Mapping* Pada Siklus II

Setelah implementasi model pembelajaran selesai dilaksanakan maka diperoleh hasil post-test pada siklus II. Adapun kategori penguasaan hasil belajar siswa pada post-test siklus II adalah seperti berikut hasil perolehan nilai post-test siklus II terlihat pada lampiran (8).

Tabel 2. Kategori Penguasaan Pada Post-Test Siklus II

No	Kategori	Jumlah siswa	%
1	Sangat tuntas	8	28,57
2	Tuntas	11	39,28
3	Cukup tuntas	5	17,85
4	Kurang tuntas	4	14,28
5	Tidak tuntas	0	0
Jumlah		28	100

Untuk lebih jelas peningkatan hasil penelitian pada post-test siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



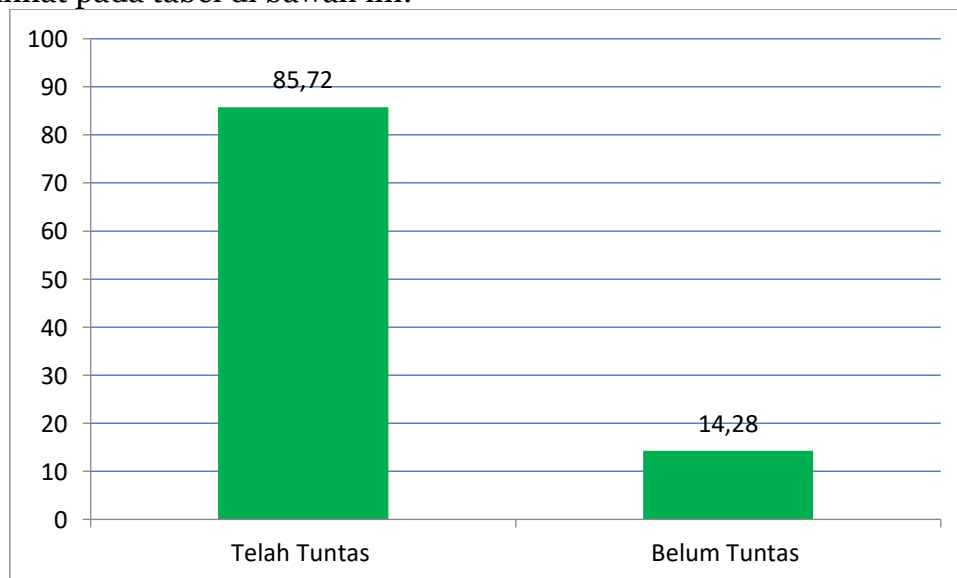
Grafik 2. Penguasaan Pada Post-Test Siklus II

Pada siklus II dimana 24 orang siswa (85,27%) telah tuntas belajar dan 4 orang siswa (14,28%) belum tuntas belajar. Terlihat pada tabel di bawah ini yang memperlihatkan ketuntasan belajar secara individual.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus II

No	Kategori	Jumlah siswa	%
1	Telah Tuntas	24	85,72
2	Belum Tuntas	4	14,28
Jumlah		28	100

Untuk lebih jelas peningkatan ketuntasan belajar secara individu pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Grafik 3. Ketuntasan Belajar secara Individu Pada Siklus II

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan cara atau strategi untuk mencatat materi pelajaran dengan menggunakan warna, gambar serta simbol dalam proses pembuatannya *mind mapping* merupakan cara memetakan pikiran dalam bentuk gambar yang disusun dalam bentuk radial.

Pada siklus I, terlihat bahwa siswa belum memiliki keseriusan saat model pembelajaran *mind mapping* diimplementasikan, implementasi model pembelajaran *mind mapping* dilakukan oleh guru dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa.

Siklus II merupakan perbaikan dari kelemahan yang didapat dari siklus I dari hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I maka guru melakukan tindakan dengan materi berlanjut. Dari hasil refleksi menunjukkan bahwa adanya kenaikan hasil belajar dengan nilai rata-rata dari 69,64 menjadi 78,57.

Oleh sebab itu peneliti merasa tidak perlu melakukan penelitian pada siklus berikutnya, karena hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa siswa sudah memahami materi, yaitu bagaimana cara menyelesaikan soal-soal dengan mengimplementasikan model pembelajaran *mind mapping*.

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, peneliti merasa bahwa ada kendala yang dihadapi selama melaksanakan penelitian ini. Peneliti dibatasi dengan waktu yang singkat, media belajar yang kurang, sehingga dalam bentuk kelompok kurang maksimal, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan melakukan kerja sama dengan guru bidang study sehingga tindakan yang dilakukan pada siswa tetap dapat ditingkatkan oleh karena itu dengan mengimplementasikan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri 105276 Kota Datar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian *mind mapping* siswa yang diamati secara berkelompok mengalami peningkatan. Dimana, pada siklus I terdapat 3 kelompok belajar kategori cukup baik menjadi kategori baik pada siklus II dan 1 kelompok belajar dengan kategori kurang baik menjadi kategori cukup baik pada siklus II.
2. Setelah mengimplementasikan model pembelajaran *mind mapping* hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dimana hasil perolehan pre-tes 43,21%, pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar 69,64% meningkat menjadi 78,57% pada siklus II. Jadi peningkatan hasil rata-rata sebesar 8,93%. Jika dilihat dari ketuntasan secara klasikal, pada siklus I 18 siswa memperoleh skor ≥ 65 dengan ketuntasan 64,28% secara klasikal siswa belum tuntas belajar, pada siklus II 24 siswa memperoleh skor ≥ 65 dengan ketuntasan 85,78% secara klasikal siswa telah mengalami ketuntasan belajar.

Daftar Pustaka

- Anton Marya. 2010 Manfaat Mind Mapping. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. 2007. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Banggo. 2007 Pengertian Matematika
- Buzan, Toni. 2004. *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas. Jakarta: Gramedia
- Hamalik. 2009: 37 Pengertian Belajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Grafindo
- Olivia, Femi. 2008. Gembira Belajar Dengan *Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia

- Sujana Nana. (1989). Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: PT Emaza Rosdakarya
- Suyati, M. Khafid. Pelajaran Matematika Untuk Sekolah Dasar kelas V. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Slameto,S. 2010. Belajar dan fakto-faktor yang mempengaruhinya.Rineke Cipta. Jakarta.
- Sudjana. N. 2008. Penilaian hasil belajar mengajar. Remaja Rosda karya. Bandung.
- Suharsimi.2006. Penelitian tindakan kelas. Bumi Aksara. Jakarta.
- Windura, Sutanto. 2008. Mind Map Langkah Demi Langkah. Jakarta: Gramedia